

EVALUASI PENGELOLAAN OBAT BPJS PADA TAHAP PENYIMPANAN DI GUDANG INSTALASI FARMASI RSUD RATU ZALECHA

Depy Oktapian Akbar¹, Nurul Mardiaty¹, Siti Maulid Agustina¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Lestari Banjarbaru, Indonesia

Jl. Kelapa Sawit 8 Bumi Berrkat Telp. (0511)4783717 Kel.Sei Besar Kec.Banjarbaru Selatan Kode

Pos 70714

oktadepy@gmail.com

ABSTRACT

Observations conducted at RSUD Ratu Zalecha contained a lot of expired or damaged drug items and some medicinal items that have death stock, whereas the storage stage is an important stage in maintaining the quality of the drug. This research was conducted to find out the description of drug management BPJS at storage stage in the warehouse of IFRSUD Ratu Zalecha based on three indicator that was a percentage of suitability between goods with stock card, death stock percentage and expired or damaged drug percentage using the descriptive observational method. All primary and secondary data of BPJS medicine in the warehouse of IFRSUD Ratu Zalecha then analyzed using drug management indicators which then the results compared with the standard value. The results of the research showed that the percentage of the suitability between the number of drugs on the card stock against the amount of the actual drug 100%, the percentage of death stock 1.7%, and the percentage of expired or damaged drugs was 0%. The management of the drug at the storage stage at Warehouse of IFRSUD Ratu Zalecha has not been effective and efficient because there were still indicators that have not yet fulfilled the standard of drug management.

Keywords: Storage, RSUD Ratu Zalecha, BPJS, Indicators of drug management.

ABSTRAK

Hasil observasi yang dilakukan di RSUD Ratu Zalecha terdapat banyak sekali item obat yang kadaluarsa atau rusak serta beberapa item obat yang mengalami stok mati, padahal tahap penyimpanan merupakan tahap yang penting dalam pemeliharaan mutu obat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pengelolaan obat BPJS pada tahap penyimpanan di gudang IFRSUD Ratu Zalecha berdasarkan tiga indikator yaitu persentase kesesuaian antara barang dengan kartu stok, persentase stok mati dan persentase obat kadaluarsa atau rusak menggunakan metode deskriptif observasional. Semua data primer dan sekunder obat-obatan BPJS di gudang IFRSUD Ratu Zalecha lalu dianalisis menggunakan indikator pengelolaan obat yang kemudian hasilnya dibandingkan dengan nilai standar Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa presentase kesesuaian antara jumlah obat di kartu stok terhadap jumlah obat yang sebenarnya 100 %, persentase stok mati 1,7%, dan persentase obat kadaluarsa atau rusak yaitu 0%. Pengelolaan obat pada tahap penyimpanan di Gudang IFRSUD Ratu Zalecha belum dapat dikatakan efektif dan efisien karena masih terdapat indikator yang belum memenuhi standar pengelolaan obat.

Kata kunci : Penyimpanan, Obat BPJS, Indikator pengelolaan obat, RSUD Ratu Zalecha.

PENDAHULUAN

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Upaya kesehatan diselenggarakan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan. (Depkes RI, 2008).

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial kesehatan merupakan badan hukum publik yang bertanggung jawab kepada Presiden dan berfungsi menyelenggarakan program jaminan kesehatan yang mana diatur dalam UU No.24 Tahun 2011 pasal 60 ayat (1). Bertambah banyaknya pasien BPJS setiap tahun menyebabkan rumah sakit harus dapat mengatur efisiensi pengeluaran keuangan untuk pasien BPJS terutama pada tahap pengelolaan obat.

Rumah sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan diharapkan dapat memberikan pelayanan yang cepat, lengkap dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat dengan memenuhi prinsip kemanusiaan dalam rangka mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui pemberian pelayanan kesehatan yang bermutu (Septi, 2008).

Tahap penyimpanan pada pengelolaan obat merupakan bagian sangat penting dalam memelihara mutu obat-obatan, menghindari penggunaan yang tidak bertanggung jawab, menjaga kelangsungan persediaan, memudahkan pencarian dan pengawasan, mengoptimalkan

persediaan, memberikan informasi kebutuhan obat yang akan datang serta mengurangi resiko kerusakan dan kehilangan (Aditama, 2003).

Hasil observasi yang dilakukan pada bulan maret 2017 di RSUD Ratu Zalecha didapat informasi dari petugas gudang bahwa terdapat beberapa item obat yang mengalami stok mati atau tidak mengalami perputaran selama 3 bulan. Berdasarkan latar belakang diatas menunjukkan bahwa sistem penyimpanan obat IFRSUD Ratu Zalecha masih terdapat masalah dan perlu adanya evaluasi. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen penyimpanan obat di gudang RSUD Ratu Zalecha berdasarkan tiga indikator menurut Satibi (2015) persentase kesesuaian antara barang dengan kartu stok, persentase stok mati dan persentase obat kadaluarsa atau rusak

METODE PENELITIAN

Jenis dan rancangan penelitian menggunakan metode deskriptif dengan rancangan penelitian observasional. Populasi penelitian menggunakan semua obat BPJS di gudang IFRSUD Ratu Zalecha. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan semua kartu stok obat BPJS yang diperlukan untuk pengambilan data serta 3 data indikator yang disajikan dalam bentuk tabel.

Pengumpulan data diperoleh dari data primer maupun data sekunder, dimana data primer dengan melakukan pengamatan langsung terhadap pengelolaan penyimpanan obat di gudang IFRSUD Ratu Zalecha sedangkan data sekunder didapat dari kartu stok obat yang diperlukan seperti data obat yang kadaluarsa atau

rusak, data obat yang mengalami stok mati atau tidak mengalami transaksi selama 3 bulan. Data dianalisis menggunakan indikator pengelolaan obat yang kemudian hasilnya dibandingkan dengan nilai standar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengambilan data pengelolaan obat BPJS pada tahap penyimpanan di Instalasi Farmasi RSUD Ratu Zalecha dapat dilihat pada table 1. Selanjutnya akan dijelaskan hasil setiap indikatornya.

Tabel 1. Hasil Data Penelitian Yang Dilakukan Di IFRSUD Ratu Zalecha

Indikator	Nilai	Nilai Standar
Persentase kesesuaian antara barang dengan kartu stok	100 %	100 % (Pudjaningsih, 1996)
Persentase stok mati	1,7 %	0 % (Pudjaningsih, 1996)
Kadaluarsa atau rusak	0 %	< 0,2 % (Pudjaningsih, 1996)

Indikator Persentase kecocokan antara barang dengan kartu stok

Indikator ini menunjukkan bahwa kesesuaian antara jumlah obat di kartu stok terhadap jumlah obat yang sebenarnya di gudang IFRSUD Ratu Zalecha adalah 100 %. Hal ini

sesuai dengan nilai persentase menurut Pudjaningsih (1996) yang memberikan indikator persentase nilai 100%, perhitungan persentase nilai indikator dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2. Perhitungan persentase kesesuaian antara barang dengan kartu stok

Indikator	Perhitungan	Hasil
Persentase kesesuaian antara barang dengan kartu stok	$Z = (\text{jumlah obat yang sesuai} / \text{total obat keseluruhan}) \times 100\%$ $Z = (247/247) \times 100\% = 100\%$	100%

Indikator Persentase obat stok mati

Indikator ini menunjukan bahwa nilai persentase obat stok mati sebesar 1,7 %. Nilai yang didapat

tidak sesuai dengan indikator menurut (Pudjaningsih, 1996) yaitu sebesar 0 %. Indikator stok mati obat ini dapat dikatakan belum efektif dan efisien

Tabel 3. Perhitungan persentase stok mati

Indikator	Perhitungan	Hasil
Persentase stok mati	$Z = (\text{jumlah obat stok mati} / \text{total obat keseluruhan}) \times 100\%$ $Z = (4/247) \times 100\% = 1,7\%$	0%

Dari hasil yang didapat ada 4 item obat BPJS yang tidak mengalami pergerakan selama 3 bulan atau stok mati yaitu obat amikasin injeksi 250mg/ml yang mana terakhir obat keluar pada tanggal 29-7-2016, primakuin tablet 15 mg yang mana terakhir obat keluar pada tanggal 8-9-2015, leucogen injeksi 300 mcg/ml yang mana terakhir keluar pada tanggal 30-3-2017 dan herbesser inj 50 mg terakhir keluar stok obat pada tanggal 2-3-17 sedangkan penelitian dilakukan pada bulan juli 2017.

Indikator persentase obat kadaluarsa atau rusak

Hasil penelitian yang dilakukan didapatkan persentase obat yang mengalami kadaluarsa atau rusak yaitu 0% artinya tidak ada satupun obat yang mengalami masa kadaluarsa expire date ataupun obat yang rusak di IFRSUD Ratu Zalecha, ini sesuai dengan pernyataan Pudjaningsih (1996) dimana memberikan persentase senilai <0,2 % dan dapat disimpulkan bahwa pada indikator ini dikatakan baik karna tidak terdapat obat kadaluarsa ataupun rusak.

Tabel 4. Perhitungan persentase obat kadaluarsa atau rusak

Indikator	Perhitungan	Hasil
Persentase obat kadaluarsa /rusak	$Z = (\text{jumlah obat stok mati} / \text{total obat keseluruhan}) \times 100\%$ $Z = (0/247) \times 100\% = 0\%$	0-1%

Obat yang kadaluarsa maupun rusak dapat memberi pengaruh bagi rumah sakit, semakin banyak obat yang mengalami kadaluarsa dan rusak di rumah sakit, maka akan semakin besar pula kerugian yang diterimanya dan dapat mengurangi pendapatan rumah sakit tersebut (Pudjaningsih, 1996).

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa Indikator presentase kesesuaian antara jumlah obat di kartu stok terhadap jumlah obat yang sebenarnya di gudang IFRSUD Ratu Zalecha adalah 100 %, indikator persentase stok mati 1,7%, dan indikator persentase obat kadaluarsa atau rusak yaitu 0%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa masih terdapat indikator yang tidak

sesuai nilai standar, yaitu pada indikator persentase stok mati. Maka dapat disimpulkan penyimpanan obat di gudang IFRSUD Ratu Zalecha belum efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama TY. 2003. *Manajemen Administrasi Rumah Sakit*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press). Edisi Kedua. Jakarta.
- [Depkes RI] Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2008. *Pedoman Pengelolaan Perbekalan Farmasi di Rumah Sakit*. Penerbit Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan. Jakarta.
- Septi, Muharromah. 2008. Skripsi: *Manajemen Penyimpanan Obat di Puskesmas Jagakarsa Tahun 2008*. FKM UI.
- Presiden Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang RI Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit*. Jakarta.
- Presiden Republik Indonesia. 2011. *Undang-undang RI Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS)*. Jakarta.
- Pudjaningsih D. 1996. Pengembangan Indikator Efisiensi Pengelolaan Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit. *Tesis*. Fakultas Kedokteran Program Pendidikan Pascasarjana Mangister Manajemen Rumah Sakit. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Satibi. 2015. *Manajemen Obat di Rumah Sakit*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.